

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DI MASA PANDEMI: OPTIMALISASI
PEMANFAATAN DAUN KELOR MENJADI MAKANAN RINGAN DI DESA
BRANGKAL KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

Ulva Badi' Rahmawati, Farida Isroani
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Email: ulvabadi@unugiri.ac.id, farida@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan daun kelor menjadi makanan ringan saat ini menjadi tren kuliner di kalangan industri rumah tangga, hal ini disebabkan karena daun kelor yang mudah dijumpai dan bisa bernilai ekonomis. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat di masa pandemic saat ini. Pohon kelor adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh di Indonesia dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Pohon ini banyak ditemukan di pedesaan, salah satunya di Desa Brangkal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Pohon kelor memiliki daun berwarna hijau dan berbentuk bulat kecil. Tidak hanya mudah didapat daun kelor juga mudah untuk diproduksi, salah satunya menjadi rempeyek daun kelor. Optimalisasi yang dilakukan dalam memanfaatkan daun kelor menjadi bahan olahan makanan ringan diawali dengan pendampingan dan pelatihan atau praktek langsung dengan ibu-ibu serta dilanjutkan dengan manajemen pemasarannya. Metode yang dilakukan menggunakan ABCD (Asset Based Community Development). Adapun hasil dari kegiatan ini adalah bisa memberi pemahaman kreatif kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan alami disekitar untuk diolah menjadi makanan ringan yang bernilai ekonomis dan bisa memasarkan dengan gaya kekinian baik secara langsung ataupun melalui media massa.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Ekonomi, Pandemi, Makanan ringan, Daun Kelor*

PENDAHULUAN

Musim penghujan merupakan musim yang sangat dinantikan petani karena mereka bisa mengelola tanah pertanian dengan ditanami berbagai macam tumbuhan. Biasanya masyarakat desa menggantungkan pengairan pada air hujan. Modal yang dikeluarkan pun tidak sedikit. Untuk beli benih, pupuk, jasa tenaga dan sebagainya.

Akan tetapi terkadang hasil pertanian tidak sesuai dengan modal awal Bertani. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu cuaca, pupuk, harga padi, hama, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan petani mengalami kerugian.

Tanahnya yang subur menjadikannya tanah Indonesia memiliki banyak tanaman penghijauan, baik dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan sebagainya. Salah satunya adalah tanaman kelor. Daun kelor juga bisa menjadi sayuran dan memiliki banyak manfaat. Pohon kelor banyak dijumpai di pedesaan daunnya berwarna hijau dan berbentuk bulat kecil. Salah satu tempat yang mudah menemukan daun kelor adalah di desa Brangkal kecamatan Parengan kabupaten Tuban.

Kawasan desa Brangkal yang lokasinya dekat dengan kawasan hutan dan sungai menunjukkan bahwa daerah ini sebagian besar bekerja sebagai petani. Hal ini dibuktikan dengan lahannya yang subur dan kawasan yang sejuk, tak heran banyak dijumpai pepohonan hijau disana sini. Salah satu jenis pohon yang mendominasi di desa Brangkal ini adalah pohon kelor, yang mana masyarakat desa sering dimanfaatkan daunnya untuk obat herbal.

Daun kelor yang memiliki nama latin *Moringa oleifera* dalam dunia kesehatan memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah Membantu Menangkal Radikal Bebas, menurunkan kadar gula darah, mengurangi peradangan atau inflamasi dalam tubuh, memelihara fungsi dan Kesehatan otak, mengontrol tekanan darah, membantu menghambat tumbuhnya sel kanker.¹

Melihat manfaat daun kelor yang begitu banyak, dan bisa di dapat dengan mudah maka sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

METODE

Metode : Metode yang digunakan adalah metode ABCD (Asset Based Community Development) yang mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara maksimal. Metode ini merupakan metode acuan yang mengarah pada penyadaran akan keberadaan kekuatan dan energy positif yang dimiliki masyarakat sendiri dalam kerangka menuju kesejahteraan semua elemen masyarakat.² Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ABCD. Metode ABCD ini yaitu dengan menemukan, mengembangkan aset yang dimiliki sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan.

Adapun Langkah ABCD terdiri dari: menemukan (*Discovery*), impian (*dream*), merancang (*design*), menentukan (*define*) dan melakukan (*destiny*). Pendekatan ABCD

¹ <https://www.halodoc.com/artikel/6-manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan>

² Salahuddin Nadhir dkk, Panduan KKN UINSA, Cet 2 (Surabaya: LPPM, 2015), hal 19

(Asset-Based community development) merupakan sebuah paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk mendayagunakan aset, potensi dan kekuatan secara mandiri dan maksimal.³

Discovery (menemukan), pada Langkah ini pendamping melakukan observasi dan wawancara pada sebagian masyarakat di desa Brangkal. Ada beberapa hal pendamping temukan, di antaranya adalah mayoritas penduduk desa Brangkal adalah petani. Sedangkan untuk ibu-ibu sebagian besar menjadi ibu rumah tangga. Hasil pertanian dengan modal awal kadang lebih besar modal Bertani sehingga petani mengalami kerugian. Harga padi pun tidak menjamin bisa mengembalikan modal awal Bertani. Di sisi lain, harga bahan pokok naik. Di samping hasil pertanian padi dan jagung juga banyak dijumpai pohon kelor. Daun kelor ini biasanya dimasak dijadikan sayur.

Dream (impian) dari PKM ini adalah membekali ibu rumah tangga dengan keterampilan sehingga bisa membantu mengatasi perekonomian keluarga. Sehingga menjadi wanita mandiri yang bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Design (merancang), keterampilan yang dikembangkan yaitu dengan mengolah dan memanfaatkan aset yang ada di desa, yaitu dengan mengajak ibu-ibu membuat olahan makanan ringan yang bahan dasarnya adalah daun kelor. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan bahan dasar tidak terlalu sulit, sudah ada di sekitar masyarakat.

Define (menentukan), Langkah ini menjelaskan keterampilan yang akan diberikan kepada ibu-ibu adalah dengan membuat rempeyek daun kelor. Pertimbangan membuat rempeyek adalah bisa dijual tahan lama, bisa untuk camilan, lauk dan sebagainya. Pada tahap ini juga kami juga menentukan waktu, tanggal, jam, peserta, target dan sebagainya.

Destiny (melakukan), kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Tidak lupa pada kegiatan ini menyiapkan bahan alat dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmuwan menyebut tanaman kelor diartikan sebagai alias pohon ajaib. Pohon kelor seluruh bagiannya bisa dimakan, mulai dari akar sampai kayunya. Tumbuhnya sangat cepat dan tahan kekeringan dengan benih yang dapat menjernihkan air dan sumber berharga di berbagai tempat.⁴

³ Christopher Dereau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan* (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal. 96-97

⁴ Harahap, Angelina Utari, Lili Warly. 2020 *Potensi Daun Kelor (Moringa Oliefera) dan Daun Nangka (Artocarpus heterophyllus) Sebagai Pakan Aditif Fungsional Bagi Ternak Ruminansia*. Banyuwangi: Pena Persada, hal 1

Tanaman kelor banyak dijumpai di Desa Brangkal. Akan tetapi, warga Desa Brangkal belum maksimal dalam mengolahnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa warga yang menyebut daun kelor biasanya hanya untuk dimasak jadi sayur. Padahal jika diproduksi akan menghasilkan berbagai macam makanan yang bisa diperjualbelikan, misal jajanan/snack ringan yang dapat dimakan setiap hari. Makanan ringan di samping bisa di makan bisa juga diperjualbelikan sehingga menghasilkan uang. Keuntungan yang lain adalah makanan ringan bisa bertahan lebih lama.

Tanaman kelor memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai bahan pengobatan, sumber makanan, dan memiliki kemampuan sebagai bahan penjernih air. Bagian tanaman kelor yang banyak digunakan antara lain daun kelor sebagai sumber pangan, batang pohon untuk menghasilkan gum, nektar bunga untuk memproduksi madu dan serbuk biji untuk penjernih air.

Ada beragam manfaat daun kelor untuk kesehatan tubuh yang dapat Anda peroleh, seperti:

1. Menjaga daya tahan tubuh

Salah satu manfaat daun kelor adalah untuk menjaga daya tahan tubuh. Daun kelor banyak mengandung antioksidan dan vitamin C yang berperan untuk meningkatkan imunitas dan melindungi tubuh dari berbagai infeksi. Kandungan vitamin C pada daun kelor bahkan 7 kali lipat lebih banyak dari buah jeruk. Hal ini berdasarkan penelitian di laboratorium mengungkapkan bahwa ekstrak daun kelor merupakan yang paling baik dalam melindungi tubuh dari bakteri *Streptococcus aureus* penyebab infeksi kulit, infeksi katup jantung, infeksi tulang, dan pneumonia.

2. Mengatasi gejala mata merah

Manfaat lain daun kelor adalah untuk menjaga kesehatan mata. Hal ini dikarenakan dalam daun kelor mengandung senyawa yang bersifat antimikroba dan antiradang, daun kelor bisa menjadi salah satu obat herbal untuk meredakan gejala mata merah atau konjungtivitis yang disebabkan oleh infeksi kuman atau alergi.

3. Melancarkan produksi ASI

Daun kelor juga bisa dimakan untuk melancarkan produksi ASI. Bagi ibu menyusui sangat disarankan untuk mengkonsumsi daun kelor. Ekstrak daun ini mengandung senyawa yang diketahui dapat melancarkan produksi ASI.

4. Mengontrol kadar gula darah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun kelor dapat mengontrol kadar gula darah serta meningkatkan produksi dan fungsi insulin. Manfaat ini baik untuk mencegah

diabetes dan resistensi insulin, yaitu kondisi ketika sel-sel dalam tubuh kurang mampu menyerap gula darah.

5. Meningkatkan kesehatan jantung

Ekstrak daun kelor juga bisa mengendalikan kadar kolesterol dalam tubuh dan tekanan darah. Kedua manfaat tersebut tentunya baik untuk menjaga kesehatan dan fungsi jantung.

Manfaat ini diketahui berasal dari kandungan antiradang dan antioksidan di dalamnya yang mampu mengurangi bahaya oksidasi, salah satu pemicu gangguan pada jantung.

6. Menghambat pertumbuhan sel kanker

Ekstrak daun dan kulit batang pohon kelor diduga bisa menghambat pertumbuhan sel kanker. Manfaat daun kelor tersebut berkaitan dengan kandungan antioksidan di dalamnya yang dapat mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas.

Manfaat daun kelor sebenarnya datang dari berbagai nutrisi yang terkandung di dalamnya. Nutrisi yang dimaksud meliputi:⁵

- Protein
- Vitamin, seperti vitamin A, vitamin B2, vitamin B6, dan vitamin C
- Mineral, termasuk zat besi, kalsium, kalium, dan magnesium

Selain beragam nutrisi di atas, daun kelor juga mengandung asam amino esensial dan antioksidan.

Daun kelor tidak hanya memiliki khasiat dan manfaat saja namun juga mudah di dapat dan cara memproduksi menjadi olahan makanan ringan sangat mudah.

Alat dan bahan yang harus disiapkan dan langkah-langkah dalam membuat makanan ringan dari daun kelor ini adalah:

1. haluskan garam, cabe, bawang putih, kemiri dan penyedap rasa.
2. Kemudian masukkan kedalam wadah lalu tambahkan tepung beras dan air secukupnya.
3. daun kelornya ditaburkan.
4. kemudian digoreng.

Makanan ringan ini bisa disebut dengan istilah rempeyek daun kelor. Rempeyek daun kelor ini bisa menjadi makanan ringan setiap hari yang kaya manfaat untuk kesehatan.⁶ Selain

⁵ <https://www.alodokter.com/kandungan-dan-manfaat-daun-kelor-bagi-kesehatan>

⁶ Harahap, Angelina Utari, Lili Warly. 2020 *Potensi Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Daun Nangka (Artocarpus heterophyllus) Sebagai Pakan Aditif Fungsional Bagi Ternak Ruminansia*. Banyuwangi: Pena Persada, hal 60

itu daun kelor memiliki nutrisi kalsium dan mineral seperti tembaga, besi, magnesium, silika dan mangan. Daun kelor juga bisa menjadi pelembab alami, memiliki kegunaan untuk mengangkat sel kulit mati dan membersihkan kulit.⁷ Namun melihat kondisi masyarakat di sekitar, untuk pemanfaatan daun kelor lebih antusias untuk diolah menjadi olahan makanan ringan, dengan alasan bisa digunakan untuk lauk ataupun cemilan.

Kegiatan pelatihan rempeyek daun kelor ini dihadiri 50 ibu-ibu PKK. Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kegiatan awal peserta diberi pengarahan setelah itu langsung diajak demo memasak. Peserta juga dibekali tentang pengemasan dan Teknik penjualan secara online.



Gambar 1. Pendampingan pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Produk Rempeyek daun kelor hasil dari pendampingan di desa Brangkal

Dengan demikian dengan adanya kegiatan optimalisasi pemanfaatan daun kelor menjadi olahan makanan ringan ini diharapkan bisa dijual untuk menambah ekonomi ibu-ibu di desa. Hal ini dilakukan sebagai optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

⁷ Rani, Kirana Citra, Nikmatul Ikrom Eka Jayani, et all. 2019. Modul Pelatihan Kandungan Nutrisi Tanaman Kelor. Surabaya: Fakultas Farmasi Universitas Surabaya.

Banyak yang belum mengetahui akan banyaknya manfaat daun kelor. Jadi, daun kelor sebelum diadakan kegiatan pelatihan tidak ada yang memproduksi. Setelah diadakannya sosialisasi warga desa Brangkal mengerti akan manfaat daun kelor salah satunya adalah menjadi makanan ringan untuk setiap hari. Warga Desa Brangkal sangat antusias saat pembuatan rempeyek dari daun kelor karena menyempatkan untuk menambah pengetahuan baru yang mana sebelumnya belum ada yang mencoba membuat rempeyek dari daun kelor. Tidak hanya memproduksi untuk warga desa Brangkal, akan tetapi ada warga yang memproduksi untuk oleh-oleh para reuni haji. Jika banyak memproduksi maka rempeyek daun kelor ini bisa dijual belikan seperti rempeyek-rempeyek lainnya.

SIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pembuatan rempeyek daun kelor adalah untuk memanfaatkan daun kelor sebagai olahan makanan ringan yang bernilai ekonomis bisa dipasarkan dengan memanfaatkan media offline maupun online.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher Dereau. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan* (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Harahap, Angelina Utari, Lili Warly. 2020 *Potensi Daun Kelor (Moringa Oleifera) dan Daun Nangka (Artocarpus heterophyllus) Sebagai Pakan Aditif Fungsional Bagi Ternak Ruminansia*. Banyuwangi: Pena Persada.
- <https://www.alodokter.com/kandungan-dan-manfaat-daun-kelor-bagi-kesehatan>
- <https://www.halodoc.com/artikel/6-manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan>
- Rani, Kirana Citra, Nikmatul Ikrom Eka Jayani, et all. 2019. Modul Pelatihan Kandungan Nutrisi Tanaman Kelor. Surabaya: Fakultas Farmasi Universitas Surabaya.
- Salahuddin Nadhir dkk. 2015. Panduan KKN UINSA, Cet 2. Surabaya: LPPM.